

## **MELACAK NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**<sup>1</sup>Yuni Prastiwi Ningsih; <sup>2</sup>Benny Afwadzi**

<sup>1&2</sup>Jurusian Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>1</sup>yuniprastiwi47@gmail.com, <sup>2</sup>afwadzi@pai.uin-malang.ac.id

### **ABSTRACT**

With the sophistication of technology, the process of inculcating character education values nowadays can be done by utilizing the movie as a media. The existence of this media will help the process of inculcating character education values in the society, especially for children and teenagers who often enjoy it. One of the most popular animation movies today is an animation movie created by Indonesia with a title "Nussa" which is shown on YouTube. The animation movie of Nussa contain many characters education values that are relevant to Islamic Education. According to the background, this research article focuses to determine: (1) character education values in animation movie of Nussa, and (2) the relevance of character education values in animation movie of Nussa to Islamic Education values. This research uses a qualitative approach and it is a library research type. This research focuses on 5 episodes in animation movie of Nussa which is found in the second season. The data was collected through documentation technique and it was analyzed through content analysis technique, namely analyzing the contents of the dialogue among the characters, settings, and events contained in the movie. By using content analysis to analyze the film, The authors come to the conclusion (1) there are 10 values of character education in animation movie of Nussa, namely religious value, honest value, tolerance value, creative value, curiosity value, appreciate achievement value, friendly/communicative value, environmental care value, social care value, and responsibility value. (2) Character education values in animation movie of Nussa have relevance to Islamic Education values. Religious value is relevant to faith value. Religious value, honest value, tolerance value, and social care value are relevant to sharia value. Religious value, honest value, tolerance value, creative value, curiosity value, appreciate achievement value, friendly/communicative value, environmental care value, social care value, and responsibility value are relevant to moral value.

**Keywords:** Character Education Values; Animation Movie of Nussa; Islamic Education

### **ABSTRAK**

Dengan kecanggihan teknologi, proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memanfaatkan media film. Keberadaan media film akan membantu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja yang gemar menonton film. Salah satu film animasi yang digemari adalah film animasi buatan Indonesia yang berjudul "Nussa" yang ditayangkan di YouTube. Film animasi Nussa memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pendidikan Islam. Berdasarkan hal tersebut, artikel penelitian ini fokus untuk meneliti (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa, dan (2) relevansinya dengan

nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini berfokus pada 5 episode dalam film animasi Nussa yang terdapat pada musim kedua. Dengan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menganalisis film ini, penulis menyimpulkan (1) terdapat 10 nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak.

**Kata-Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film Animasi Nussa, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Media daring mempunyai peranan urgent dalam era disruptif sekarang ini. Ia berguna sebagai penyampai pesan dari satu orang kepada orang lain.<sup>1</sup> Dari banyaknya media daring yang banyak digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa adalah YouTube. YouTube merupakan situs *web video sharing*, yang menyajikan berbagai kemudahan untuk menonton video secara gratis. Tidak hanya itu, YouTube juga memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengunggah dan berbagi video dengan pengguna lainnya.<sup>2</sup> Dari sini, peran orang tua dan guru sangat vital dalam memandu penggunaan media daring seperti YouTube.<sup>3</sup> Salah satu konten penting yang tersedia di YouTube adalah film animasi. Film animasi adalah film yang berasal dari serangkaian gambar yang digerakkan dengan cepat dan terus menerus yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sanjaya, film animasi dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>4</sup>

Dari sekian banyak film animasi yang tersedia di YouTube tentu tidak semua dapat dijadikan media pendidikan, karena tergantung pada konten yang disajikan. Meskipun demikian, baru-baru ini telah hadir sebuah film animasi bertema islami berjudul Nussa yang banyak mendapat apresiasi dari berbagai kalangan. Film animasi Nussa diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production*. Animasi Nussa adalah sebuah film animasi islami dengan karakter utama kakak beradik yaitu Nussa dan Rarra. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang berpakaian baju muslim dengan peci berwarna putih. Sedangkan karakter Rarra digambarkan sebagai adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun yang identik dengan pakaian gamis dan kerudung.

<sup>1</sup> Anip Dwi Saputro, "Implementasi Media Pembelajaran Komik Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016): 110–33, doi:10.18860/ua.v17i1.3264.

<sup>2</sup> Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, and Andi Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 259, doi:10.1080/14639947.2015.1006801.

<sup>3</sup> Hari Setiadi and Muhyani Muhyani, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Sosial Media," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 17–26, doi:10.24042/atjpi.v11i1.6310.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 232.

Film animasi ini mengisahkan keseharian Nussa dan Rarra yang tinggal bersama dengan Umma (Ibu Nussa dan Rarra) dan Antta (kucing peliharaan Nussa dan Rarra). Film animasi ini tayang perdana di YouTube pada tanggal 20 November 2018 (lihat di: <https://www.YouTube.com/watch?v=-5LNffQwITE&t=58s>).

Film animasi yang mempunyai durasi 2-6 menit ini dirilis pertama kali di akun YouTube Nussa Official pada tanggal 20 November 2018 dan mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia sehingga beberapa kali dapat menempati posisi trending di YouTube Indonesia. Sementara itu, episode baru film animasi Nussa ditayangkan setiap hari jumat pukul 04.30 WIB di akun YouTube Nussa Official. Nussa merupakan film animasi islami yang menayangkan cerita harian tentang kehidupan anak-anak yang disajikan dengan menarik dan menyenangkan. Film animasi ini dirancang untuk memberdayakan karakter orang tua dan anak-anak dengan berpondasikan Islam.<sup>5</sup> Dalam segi penyampaian, bahasa yang digunakan dalam film animasi ini juga mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan intelektual anak-anak, sehingga film animasi ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan juga sekaligus menuntun kecerdasan emosi anak.<sup>6</sup>

Menurut penulis, episode-episode dalam film animasi Nussa sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan juga mempunyai relevansi dengan Pendidikan Agama Islam dari aspek akidah, syariah, dan akhlak. Film animasi Nussa dapat menjadi salah satu solusi atas problematika pendidikan karakter yang terjadi di Nusantara. Wacana urgensi pendidikan karakter ini sendiri menguat kembali sebagai respon terhadap isu dekadensi moral yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari fakta sosial yang terjadi saat ini yang ditandai dengan munculnya berbagai macam permasalahan karakter, seperti kekerasan, korupsi, pergaulan bebas, peredaran narkoba, tawuran antar pelajar, bentrok antar etnis, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Melihat urgensitas film animasi Nussa dalam konteks kehidupan modern, maka artikel fokus untuk menelaah film animasi Nussa dengan memfokuskan pada dua aspek. Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Nussa. Kedua, relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan fokus pada dua hal ini maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wacana keilmuan dan pengembangan pendidikan karakter pada anak-anak sekaligus dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter.

Penelitian terhadap film animasi Nussa bukan pertama kali ini dilakukan. Sebelumnya telah muncul beberapa penelitian yang fokus mengkaji film tersebut. Kebanyakan membawanya pada aspek pendidikan atau pendidikan Islam. Misalnya saja, Riskiana Widi Astuti, Herman J Waluyo, dan Muhammad Rohmadi yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut,<sup>8</sup> Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, dan Ach. Faisol yang fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam pada film animasi Nussa dan Rarra dan relevansinya

---

<sup>5</sup> Nussa Official, "About Nussa," accessed December 19, 2019, <https://www.nussaofficial.com/>.

<sup>6</sup> Moch. Eko Irwantoro, Abd. Jalil, and Ach. Faisol, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 65, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195>.

<sup>7</sup> Abdul Malik, "Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Problem Kontemporer," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016): 19–30, doi:10.18860/ua.v17i1.3384.

<sup>8</sup> Riskiana Widi Astuti, Herman J Waluyo, and Muhammad Rohmadi, "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 215–19, doi:10.33258/birci.v2i4.610.

dengan pendidikan Islam.<sup>9</sup> Airani Demillah yang berfokus pada peran film animasi Nussa dan Rarra dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak SD Bagan Batu, Riau,<sup>10</sup> dan Icke Anggraini yang menganalisis nilai-nilai Islam pada film animasi Nusssa dan Rarra episode 1-24 dengan menggunakan metode analisis narasi teori Tzvetan Todorov.<sup>11</sup>

Disadari memang penelitian-penelitian terdahulu tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian ini. Namun, jika dipahami semua penelitian-penelitian di atas belum bisa menggambarkan secara utuh nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Barangkali yang paling mendekati penelitian ini adalah tulisan Riskiana Widi Astuti et al. dengan fokus yang sama, yakni nilai-nilai pendidikan karakter. Akan tetapi, mereka hanya mengkaji lima nilai saja dengan contoh percakapan dalam film animasi tersebut. Padahal untuk bisa memperoleh hasil yang objektif seharusnya membiarkan film tersebut “berbicara sendiri”. Artinya, peneliti harus mengambil beberapa sampel episode yang representatif dan membiarkan episode-episode tersebut “berbicara” mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dikandungnya. Penelitian yang diusung oleh penulis di sini mengambil porsi yang penting itu.

## KAJIAN LITERATUR

### Pendidikan Karakter: Defnisi, Nilai, dan Metode

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memerlukan pembiasaan dan bukan proses menghafal materi soal beserta cara menjawabnya. Sebuah karakter tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih dengan serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.<sup>12</sup> Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan watak seseorang dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral agar terciptanya manusia sebagai *insan kamil*.

Dalam *grand* desain pendidikan karakter sebagaimana yang dikutip Zubaedi, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 200.<sup>13</sup> Sementara itu, Rahardjo memberikan pemaknaan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang

---

<sup>9</sup> Eko Irwantoro, Jalil, and Faisol, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro.”

<sup>10</sup> Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa Dan Rara Di Channel Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD,” *Jurnal Interaksi* 3, no. 2 (2019): 106–15, doi:10.30596%2Finteraksi.v3i2.3349.

<sup>11</sup> Lutfi Icke Anggraini, “Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

<sup>13</sup> Zubaedi Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup>

Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, terdapat banyak ragamnya. Penelitian ini menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana ditulis oleh Zubaedi, yang berjumlah delapan belas.<sup>15</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah: *pertama*, religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; *kedua*, jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; *ketiga*, toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; *keempat*, disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; *kelima*, kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; *keenam*, kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

*Ketujuh*, mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; *kedelapan*, demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain; *kesembilan*, rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar; *kesepuluh*, semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; *kesebelas*, cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; *kedua belas*, menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

*Ketiga belas*, bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; *keempat belas*, cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; *kelima belas*, gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya; *keenam belas*, peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; *ketujuh belas*, peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; dan *kedelapan belas*, tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>14</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 233, doi:10.24832/jpnk.v16i3.456.

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74–75.

Adapun metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, antara lain:<sup>16</sup> *pertama*, metode percakapan (*hiwar*), merupakan percakapan bergantian antara dua orang atau lebih melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik dan mengarah pada sebuah tujuan; *kedua*, metode cerita (*qishah*), merupakan sebuah metode yang menggunakan kisah masa lalu sebagai bahan keteladanan dan edukasi; *ketiga*, metode perumpamaan (*amtsal*), adalah suatu cara untuk menampilkan sesuatu yang abstrak dengan penampilan bentuk inderawi, dibuat dengan indah dan mempesona;<sup>17</sup> *keempat*, metode keteladanan (*uswah*), adalah sebuah cara yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tindakan terpuji yang patut diteladani (*modelling*); *kelima*, metode pembiasaan, adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu perbuatan atau keterampilan secara konsisten dan terus-menerus untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu dapat dikuasai dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan; *keenam*, metode '*ibrah* dan *mau'idzah*', '*ibrah* adalah suatu kondisi kejiwaan yang menyampaikan manusia pada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya, sementara *mau'idzah* bermakna nasihat lembut yang dapat diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya;<sup>18</sup> dan *ketujuh*, metode janji dan ancaman (*targhib* dan *tarhib*), metode *targhib* adalah janji kesenangan untuk seseorang yang melakukan tindakan terpuji, sedangkan metode *tarhib* adalah ancaman hukuman untuk seseorang yang melakukan tindakan tercela.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yakni telaah sistematis terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, tulisan, atau lain-lain. Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dengan memanfaatkan seperangkat prosedur dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>19</sup> Dalam konteks ini, analisis isi dilakukan dengan menganalisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat dalam film.

Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh penulis dari film animasi Nussa dalam episode-episode tertentu di musim kedua melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog menjadi sebuah kalimat. Episode yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 episode, yaitu episode "Merdeka!!!" (15 Agustus 2019 dengan 13 juta views), episode "Belajar Dari Lebah" (29 Agustus 2019 dengan 9 juta views), episode "Jangan Bicara" (5 September 2019 dengan 8 juta views), episode "Ambil Gak Yaa???" (6 Januari 2020 dengan 6 juta views), dan episode "Toleransi" (30 Januari 2020 dengan 4 juta views). Berdasarkan pengamatan penulis, kelima episode tersebut termasuk kategori episode menarik dan belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, kelima episode tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

<sup>16</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, 89.

<sup>17</sup> Hasan Rijaluttaqwa, "Penggunaan Metode Amṣal Qur'ani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2012): 130, [http://jurnal.upi.edu/file/05\\_Penggunaan\\_Metode\\_Amtsال\\_Qurani\\_-Hasan.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_Penggunaan_Metode_Amtsال_Qurani_-Hasan.pdf).

<sup>18</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, 96.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 163.

## HASIL

### 1. Sinopsis Lima Episode Film Animasi Nussa

#### a. Episode "Merdeka!!!"

Episode "Merdeka!!!" mempunyai durasi 5 menit 51 detik. Pada episode ini diceritakan tentang Rarra, Nussa dan Abdul yang akan mengikuti lomba dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Rarra akan mengikuti lomba sepeda hias, sehingga Nussa dan Abdul membantunya menghias sepeda. Sebelum selesai menghias, Abdul sudah bergegas untuk pulang karena ia ingin membuat hiasan sepeda miliknya lebih bagus daripada milik Rarra. Di hari perlombaan, sepeda hias Abdul terpilih menjadi pemenang tetapi Rarra tampak tidak menyukainya. Sedangkan saat diperlombaan kelereng, Abdul terjatuh karena tersandung batu namun Nussa lebih memilih membantunya daripada memenangkan perlombaan, karena bagi Nussa kebersamaan dan kesetiakawanan itu lebih penting. Akhirnya Rarra menerima kemenangan Abdul dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya. Sementara itu Abdul jadi menyadari perilakunya dan meminta maaf kepada Rarra.

#### b. Episode "Belajar Dari Lebah"

Episode "Belajar Dari Lebah" mempunyai durasi 4 menit 37 detik. Episode ini mengisahkan tentang Nussa dan Rarra yang sedang bemain di taman. Saat Rarra sedang memetik bunga, ia dikejar oleh seekor lebah sehingga ia lari minta tolong kepada Nussa. Rarra yang penasaran selalu bertanya kepada Nussa tentang hal-hal yang dilihatnya. Selanjutnya Nussa memberikan penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan keistimewaan lebah kepada Rarra. Nussa juga memberikan nasehat kepada Rarra agar tidak memetik bunga secara sembarangan. Akhirnya, dari penjelasan yang diberikan oleh Nussa, Rarra dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan lebah sedikit demi sedikit dan selanjutnya memutuskan untuk mau belajar dari lebah.

#### c. Episode "Jangan Bicara"

Episode "Jangan Bicara" berdurasi 3 menit 57 detik. Inti dari episode ini adalah untuk menyampaikan adab-adab di dalam kamar mandi menurut agama Islam. Episode ini mengisahkan tentang Rarra yang diminta oleh Umma untuk mandi. Saat masuk ke kamar mandi Rarra lupa membaca doa, ia pun berlama-lama di dalamnya bahkan mengobrol bersama bonekanya. Sesaat kemudian Rarra terpeleset dan segera ditolong oleh Nussa. Saat sudah berada di kamar, Umma memberikan nasehat-nasehat tentang adab di kamar mandi kepada Rarra dan Rarra pun berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

#### d. Episode "Ambil Gak Yaa???"

Episode "Ambil Gak Yaa???" mempunyai durasi 6 menit 1 detik. Pada episode ini dikisahkan tentang Nussa dan Rarra yang menemukan uang di jalan sepulang sekolah. Saat menemukannya, Nussa berinisiatif untuk menunggu orang yang mencari uang tersebut akan tetapi tidak ada. Kemudian mereka memutuskan menggunakan uang tersebut untuk jajan dan sisanya dimasukkan ke kotak amal. Sesaat sampai di rumah mereka selalu memikirkan hal tersebut sehingga mereka menceritakan kejadian tersebut kepada Umma dengan jujur. Akhirnya, Umma memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra sehingga mereka merasa lega.

#### e. Episode "Toleransi"

Episode "Toleransi" memiliki durasi 5 menit 21 detik. Di episode ini, dikisahkan hal-hal yang mencerminkan rasa toleransi. Di bagian awal episode, Nussa dan Rarra digambarkan membantu seorang bapak kurir untuk merapikan barang-barangnya yang terjatuh. Kemudian saat sampai di rumah Umma mendapatkan kabar bahwa temannya yang bernama Nci May May baru saja mendapatkan musibah kebakaran. Umma memutuskan untuk membantu Nci

May May dengan memberikan beberapa hal yang dimiliki. Sedangkan Nussa dan Rarra juga turut antusias memberikan tas dan peralatan tulis yang mereka miliki. Adapun dalam episode ini orang-orang yang dibantu tersebut digambarkan sebagai seseorang dengan keyakinan agama yang berbeda dari Islam.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa

### a. Religius

Nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode "*Jangan Bicara*" (menit ke 2:07 sampai 2:30):

- Rarra : "Allahumma inni 'auudzubika minal hubutsi wal hobaaits aamiin. Terus masuk pakai kaki kiri, keluar kaki kanan. (sambil melangkahkan kakinya masuk dan keluar)
- Nussa : "Ets... Jangan lupa doa keluar kamar mandi! 'Ghufroonaka' artinya aku memohon ampun kepadamu"

Kutipan dialog film animasi Nussa di atas menunjukkan adanya sikap religius Rarra dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Rarra menunjukkan sikap atau perbuatan yang harus dilakukan saat hendak masuk dan keluar kamar mandi, yaitu dengan cara berdoa dan melangkah dengan menggunakan kaki kiri saat masuk serta menggunakan kaki kanan saat keluar. Sementara itu, Nussa juga menyampaikan kepada Rarra untuk tidak lupa membaca do'a saat hendak keluar dari kamar mandi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan untuk penonton tentang pentingnya nilai karakter religius. Karena jika nilai karakter religius tertanam pada diri seseorang, maka orang tersebut akan senantiasa berhati-hati pada setiap tindakannya. Dari kutipan dialog di atas terdapat nilai pengajaran tentang pentingnya berdoa kepada Allah dan pentingnya memperhatikan adab-adab ketika melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode penanaman nilai karakter religius yang terdapat dalam film animasi Nussa menggunakan metode percakapan (*hiwar*) karena dalam menanamkan karakter religius pada Rarra, Umma melibatkan Nussa dan Rarra dalam kegiatan tanya jawab tentang adab masuk dan keluar kamar mandi. Metode percakapan (*hiwar*) yaitu sebuah metode pendidikan karakter dalam bentuk percakapan antara dua orang atau lebih melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik dan mengarah pada sebuah tujuan.

### b. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode "*Ambil Gak Yaa???*" (menit ke 4:19 sampai 4:48):

- Umma : "Kalian sudah pastikan saat itu nggak ada pemiliknya kan?"
- Nussa dan Rarra : (mengangguk bersama tanda mengiyakan pertanyaan Umma)
- Umma : "Dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah. Contohnya, meninggalkan sholat, menipu, mencuri, berbohong, itu termasuk dosa sayang." (Umma mencoba memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra)
- Rarra : "Rarra nggak bohong kok Umma. Beneran, itu uang nemu bukan nyuri." (mencoba meyakinkan Umma)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dipahami bahwa terdapat perkataan dan sikap jujur Nussa dan Rarra kepada ibu mereka. Nussa dan Rarra mengaku kepada Umma tentang kejadian sebenarnya saat mereka menemukan uang di jalan. Nussa dan Rarra mengatakan dengan jujur bahwa mereka telah menggunakan uang hasil temuan tersebut untuk membeli jajan dan bersedekah. Bahkan Rarra juga meyakinkan Umma bahwasanya ia tidak berbohong. Hal tersebut menunjukkan upaya Nussa dan Rarra untuk membuktikan bahwa mereka adalah orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan untuk penonton tentang pentingnya berperilaku jujur dalam setiap urusan di kehidupan sehari-hari. Karena dengan berperilaku jujur, seseorang dapat terhindar dari perbuatan dosa dan merasakan ketenangan dalam hidupnya.

Metode pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter jujur dalam film animasi Nussa adalah metode ancaman (*tarhib*) karena untuk menanamkan karakter jujur pada Nussa dan Rarra, Umma menyebutkan ancaman dosa untuk orang-orang yang melakukan perbuatan melanggar hukum Allah seperti meninggalkan shalat, menipu, mencuri, dan berbohong. Metode *tarhib* merupakan ancaman hukuman Allah untuk seseorang yang melakukan tindakan tercela.

### c. Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 2 kali, yaitu pada episode "*Toleransi*" dan episode *Ambil Gak Yaa???*:

#### 1) Episode "*Toleransi*" (menit ke 1:40 sampai 1:53)

- Nussa : "Kita ikhlas kok nolongin Kakak. Jadi nggak usah dikasih hadiah juga nggak apa-apa kok Kak. Yang penting barangnya Kakak aman semua."
- Kurir : "Puji Tuhan. Semoga Tuhan memberkati ya. Sekali lagi, terima kasih ya adik-adik." (sambil menyalami Rarra dan Nussa)

#### 2) Episode *Ambil Gak Yaa???* (menit ke 1:21 sampai 1:32)

- Nussa : "Ngarang! Mana ada orang buang uang sih, Ra? Mungkin orang itu nggak tau kalau uangnya jatuh. Kita tunggu sampai ada yang nyariin." (menjelaskan pada Rarra)
- Rarra : "Hmmm... Yaudah deh kita tunggu."

Kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Toleransi*" memperlihatkan sikap toleransi Nussa dan Rarra kepada sang kurir. Nussa dan Rarra menolong sang kurir meskipun sang kurir berasal dari agama dan etnis yang berbeda dengan mereka. Saat hendak pergi, sang kurir juga menyalami Rarra, akan tetapi tidak menyentuh tangan Rarra secara langsung karena bukan mahram. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa Nussa dan Rarra bersikap toleran terhadap adanya perbedaan.

Selain itu, terdapat kutipan dialog dalam episode "*Ambil Gak Yaa???*" yang juga menunjukkan nilai toleransi dalam film animasi Nussa. Dari kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Ambil Gak Yaa???*" menunjukkan nilai toleransi yang ditunjukkan oleh Rarra. Ketika Rarra menemukan uang, ia ingin langsung menggunakan uang tersebut untuk membeli jajan. Akan tetapi Nussa mengatakan kepada Rarra untuk menunggu hingga sang pemilik uang tersebut datang. Akhirnya, Rarra pun menyetujui saran Nussa tersebut. Dengan demikian, Rarra menunjukkan sikap toleransi terhadap pendapat Nussa yang berbeda dengannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan untuk penontonnya bahwa rasa toleransi itu dapat diwujudkan melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya rasa toleransi, konflik dapat diminimalisir sehingga semua orang dapat hidup rukun dan damai ditengah perbedaan.

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada episode "Toleransi" adalah melalui sikap keteladanan yang dicontohkan oleh Nussa dan Rarra yang hidup rukun dan bersedia membantu Pak Kurir yang berasal dari agama dan etnis yang berbeda. Sementara itu, metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada episode "Ambil Gak Yaa???" juga melalui sikap keteladanan yang dicontohkan oleh Rarra yang tidak memaksakan kehendaknya sendiri dan bersedia menghargai pendapat Nussa untuk tetap menunggu hingga sang pemilik uang datang.

#### d. Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode "Merdeka!!!" (menit ke 2:10 sampai 2:24):

Abdul	: "Hem hem hem hem hem" (Abdul bergumam sambil mengayuh sepeda miliknya)
Rarra	: "Wah keren." (sambil melihat ke arah sepeda Abdul yang sudah dihias mirip seperti sebuah tank)
Nussa dan Rarra	: "Ab... dul." (Nussa dan Rarra membaca tulisan yang ada di sepeda tank milik Abdul)
Nussa	: "Bagus banget sepedanya, Dul. Keren."

Kutipan dialog film di atas memberikan informasi tentang nilai kreatif yang ditunjukkan oleh Abdul saat akan mengikuti lomba hias sepeda. Abdul berhasil menghias sepeda miliknya menjadi mirip dengan sebuah tank. Hal tersebut menandakan bahwa Abdul dapat menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliknya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan untuk penontonnya bahwa sikap kreatif harus senantiasa dimiliki setiap orang agar orang tersebut dapat bersaing di dunia yang kompetitif.

Sementara itu, metode pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter kreatif adalah melalui sikap keteladanan. Hal tersebut dicontohkan oleh Abdul yang berhasil menghias sepedanya menjadi mirip dengan sebuah tank. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat memotivasi Nussa dan Rarra untuk bertindak kreatif.

#### e. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 2 kali, yaitu pada episode "Belajar Dari Lebah" dan episode "Merdeka!!!":

##### 1) Episode "Belajar Dari Lebah" (menit ke 2:38 sampai 3:38)

Nussa	: (Menunjuk ke arah lebah yang hinggap di atas bunga) "Lihat tuh! Kita harus contoh sifat lebah, Ra."
Rarra	: "Contoh sifat lebah?"
Nussa	: "Lebah itu selalu hinggap di bunga dan buah-buahan yang bersih. Bunga dan buah itu sumber makanan lebah Ra, agar bisa menghasilkan madu."
Rarra	: "Oh... Lebah juga metikin bunga ya?" (Tanya Rarra penasaran)

Nussa : "Enggak. Lebah itu nggak metik-metikin bunga kayak Rarra. Dimana dia hinggap, nggak merusak bunga atau dahannya. Terus, dia nggak akan ganggu kalau nggak diganggu. Lebah itu keren Ra, manfaatnya banyak buat kita."

Rarra : "MaasyaAllah. Berarti kita nggak boleh metik bunga sembarangan ya? Kasihan, nanti mereka nggak dapat makan. Terus kita nggak dapat madu deh."  
"Rarra mau ah belajar dari lebah!" (merasa semangat)

2) Episode "Merdeka!!!" (menit ke 1:30 sampai 1:39)

Nussa : "Abdul kan juga mau hias sepedanya buat besok, Ra. Jangan egois dong!"

Rarra : "E...go...is apa sih, Umma? (Rarra merasa penasaran)

Kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Belajar Dari Lebah*" di atas menunjukkan sikap rasa ingin tahu Rarra terhadap sesuatu yang dilihatnya. Dalam *scene* tersebut Rarra berupaya untuk mengetahui lebih mendalam mengenai lebah yang dilihatnya di taman. Saat Nussa selesai menjelaskan, Rarra selalu tertarik untuk bertanya lebih banyak tentang lebah kepada Nussa sampai dia mendapatkan pemahaman.

Selain itu, terdapat kutipan dialog dalam episode "Merdeka!!!" yang mencerminkan nilai rasa ingin tahu dalam film animasi Nussa. Dari kutipan dialog film animasi Nussa episode "Merdeka!!!" memperlihatkan sikap rasa ingin tahu Rarra terhadap sesuatu yang didengarnya. Ketika Nussa mengatakan "jangan egois dong!", Rarra langsung bertanya kepada Umma tentang arti kata egois yang baru saja ia dengar dari Nussa. Hal ini menandakan bahwa Rarra memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ia dengar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan tentang pentingnya rasa ingin tahu. Karena dengan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berada disekitarnya, seseorang dapat menambah pengetahuan baru yang tidak dipahami sebelumnya.

Metode pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu pada Rarra adalah melalui metode *hiwar* yaitu percakapan bergantian antara dua orang atau lebih melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik. Pada kedua kutipan dialog di atas dapat dilihat bahwa Umma dan Nussa senantiasa mengadakan percakapan dengan Rarra untuk menjawab setiap pertanyaan Rarra tentang segala sesuatu yang baru. Dengan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka rasa ingin tahu Rarra akan semakin meningkat.

f. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode "Merdeka!!!" (menit ke 4:08 sampai 4:27):

Rarra : "Selamat ya Kak Abdul, udah menang sepeda hiasnya."

Abdul : "Oh makasih ya, Ra. Abdul jadi malu sama kalian. Tadinya, kalian Abdul anggap saingan. Maafin Abdul ya, Ra. Abdul tadi nggak minjemin sepeda ke Rarra." (merasa menyesal)

Dari kutipan dialog film animasi Nussa di atas, dipahami bahwa adanya sikap menghargai prestasi yang dilakukan oleh Rarra. Rarra awalnya tidak senang atas prestasi yang diperoleh Abdul dalam lomba sepeda hias. Tetapi, setelah mendengarkan penjelasan

Nussa, Rarra akhirnya memberikan ucapan selamat kepada Abdul atas keberhasilan yang diraih oleh Abdul.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan bahwa setiap orang berhak memiliki ruang untuk berekspresi dan dihargai prestasinya. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi orang tersebut untuk dapat melakukan hal-hal yang lebih baik lagi dan memberikan manfaat untuk sekelilingnya.

Adapun metode pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter menghargai prestasi pada film animasi Nussa adalah metode *uswah*. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap Nussa yang memberikan contoh kepada Rarra untuk menghargai kemenangan Abdul dan tidak menyimpan dendam kepadanya. Metode *uswah* adalah sebuah cara yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tindakan terpuji yang patut diteladani (*modelling*).

#### **g. Bersahabat/Komunikatif**

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Merdeka!!!*” (menit ke 3:56 sampai 4:08):

Nussa :“Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah, yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan, Dul. Kamu kan sahabat aku.” (sambil memegang pundak Abdul)

Kutipan dialog film animasi Nussa di atas menunjukkan sikap bersahabat/komunikatif yang dilakukan oleh Nussa kepada temannya. Ketika dalam perlombaan, Nussa lebih memilih membantu Abdul yang terjatuh daripada melanjutkan perlombaan. Nussa mengatakan kepada Abdul bahwa kebersamaan dan kesetiakawanan itu adalah hal yang penting. Nussa juga menegaskan bahwa ia menganggap Abdul sebagai sahabatnya. Dengan demikian, Nussa menunjukkan sikap yang senang bicara dan bergaul dengan Abdul.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan bahwa sikap bersahabat/komunikatif dapat memunculkan sinergi yang kuat antar individu atau kelompok. Dengan adanya kekuatan sinergi ini, maka akan lebih mudah untuk berkolaborasi dengan individu atau kelompok lain dalam berbagai hal.

Sementara itu, metode untuk menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif yang terdapat dalam film animasi Nussa adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Hal tersebut dapat dilihat dari keteladanan yang ditampilkan oleh Nussa saat bergaul dengan Abdul. Secara tidak langsung hal tersebut dapat membuat penonton film animasi Nussa dapat menyadari bahwasanya sikap bersahabat/komunikatif itu merupakan hal yang penting.

#### **h. Peduli Lingkungan**

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Belajar Dari Lebah*” (menit ke 2:11 sampai 2:22):

Rarra :“Ha itu dia.” (berlari mendekat ke arah pohon)  
“Ini nih. Satu, dua, ti...” (bersiap melempar sarang lebah dengan sepertunya)

Nussa :(menarik sepatu ditangan Rarra) “Eh eh eh stop stop stop.  
Jangan cari gara-gara sama lebah deh!”

Berdasarkan kutipan dialog film animasi Nussa episode “*Belajar Dari Lebah*”, diperoleh sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh Nussa. Ketika Rarra ingin melempar sarang lebah dengan sepatu, Nussa bergegas mencegah Rarra dengan cara menarik sepatu Rarra. Hal

tersebut menandakan bahwa Nussa memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dengan berupaya mencegah adanya kerusakan di dalamnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan bahwa sikap peduli lingkungan harus senantiasa dimiliki oleh setiap individu. Jika sikap ini dimiliki oleh setiap individu, maka kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir.

Adapun untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, metode yang digunakan adalah metode *mau'idzah*. Metode *mau'idzah* ini diperlakukan oleh Nussa yang memberikan nasihat lembut kepada Rarra agar tidak mengganggu lebah.

#### i. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode "*Toleransi*" (menit ke 3:30 sampai 3:43):

Nussa dan	: "Kasihan..." (merasa prihatin)
Rarra	
Umma	: "Umma sekarang mau bantu mereka. Nussa sama Rarra, tolong rapikan barang-barang ini supaya bisa kita antar hari ini juga ke Nci May May. Ya?"

Kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Toleransi*" di atas memperlihatkan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh Umma, Nussa, dan Rarra. Ketika mendengar kabar bahwa keluarga Nci May May mendapat musibah kebakaran, Umma langsung bergegas mengambil selimut dan pakaian untuk disumbangkan. Kemudian saat Umma memberi tahu Nussa dan Rarra tentang kejadian tersebut, mereka merasa prihatin dan langsung berinisiatif untuk turut menyumbangkan beberapa barang milik mereka untuk disumbangkan juga pada Aloy dan Ling Ling. Hal tersebut mencerminkan sikap kepedulian sosial dengan cara memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan tentang pentingnya sikap kepedulian sosial dalam kehidupan. Karena sikap peduli sosial ini diharapkan dapat meminimalisir adanya kesenjangan yang terjadi di masyarakat.

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada Nussa dan Rarra adalah metode keteladanan (*uswah*). Metode ini diperlakukan oleh Umma yang dengan segera mengumpulkan barang yang dimiliki untuk membantu Nci Mey Mey yang terkena musibah kebakaran. Secara tidak langsung, sikap Umma yang demikian dicontoh/diteladani oleh Nussa dan Rarra. Sehingga ketika Umma memberikan penjelasan tentang musibah yang dialami oleh keluarga Nci Mey Mey, Nussa dan Rarra merasa empati dan turut menyumbangkan barang yang mereka miliki.

#### j. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode "*Jangan Bicara*" (menit ke 2: 34 sampai 2: 59):

Nussa	: "Nah, pas lagi buang air kita juga nggak boleh ngadep atau belakangan kiblat kan?"
Umma	: "Iya betul. Apalagi sambil berdoa atau berdzikir, nggak boleh dilakukan di kamar mandi. Soalnya setan itu paling suka di kamar mandi." (mencoba menjelaskan kepada Rarra)
Rarra	: "Kalau gitu, Rarra enggak main di kamar mandi lagi deh."

Kutipan dialog film animasi Nussa episode “*Jangan Bicara*” di atas menunjukkan sikap tanggung jawab Rarra terhadap diri sendiri mengikuti adab-adab yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Setelah mendengarkan penjelasan Nussa dan Umma tentang adab di dalam kamar mandi, Rarra bertekad untuk tidak bermain-main lagi di kamar mandi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan bahwa sikap tanggung jawab itu harus dimulai dari diri sendiri dan juga dari hal-hal sederhana. Sikap tanggung jawab ini dapat menjadikan seseorang menyadari bahwa setiap hal yang dilakukannya dapat berakibat baik ataupun berakibat buruk.

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada Rarra adalah metode *mau'idzah*. Metode *mau'idzah* bermakna nasihat lembut yang dapat diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya. Sementara itu, pada film animasi Nussa, metode ini diperlakukan oleh Umma yang dengan sabar memberikan nasihat kepada Rarra tentang adab-adab di kamar mandi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa dalam film animasi Nussa episode “*Merdeka!!!*”, episode “*Belajar Dari Lebah*”, episode “*Jangan Bicara*”, episode “*Ambil Gak Yaa???*”, dan episode “*Toleransi*” terdapat 10 nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Secara lebih jelasnya, bisa diamati dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa**

Fokus Penelitian	Data	Temuan
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa	Episode “ <i>Jangan Bicara</i> ”	Nilai Karakter Religius
	Episode “ <i>Ambil Gak Yaa???</i> ”	Nilai Karakter Jujur
	Episode “ <i>Toleransi</i> dan episode “ <i>Ambil Gak Yaa???</i> ”	Nilai Karakter Toleransi
	Episode “ <i>Merdeka!!!</i> ”	Nilai Karakter Kreatif
	Episode “ <i>Belajar Dari Lebah</i> ” dan episode “ <i>Merdeka!!!</i> ”	Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu
	Episode “ <i>Merdeka!!!</i> ”	Nilai Karakter Menghargai Prestasi
	Episode “ <i>Merdeka!!!</i> ”	Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif
	Episode “ <i>Belajar Dari Lebah</i> ”	Nilai Karakter Peduli Lingkungan
	Episode “ <i>Toleransi</i> ”	Nilai Karakter Peduli Sosial
	Episode “ <i>Jangan Bicara</i> ”	Nilai Karakter Tanggung Jawab

## PEMBAHASAN

Pembahasan di sini diarahkan pada relevansi nilai-nilai pendidikan dalam film Nussa terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, kajian mengenai relevansi di sini diarahkan pada elaborasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merujuk pada inti ajaran pokok

agama Islam secara umum, yaitu tentang masalah akidah, syariat, dan akhlak<sup>20</sup> dengan mengacu pada temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Tiga dimensi ajaran Islam inilah yang menjadi pijakan, sehingga diharapkan relevansi film Nussa sebagai objek penelitian ini dengan Pendidikan Agama Islam dapat tergambaran secara jelas.

#### a. Religius

Nilai karakter religius dalam film animasi Nussa terdapat pada episode “*Jangan Bicara*”. Pada bagian tersebut, Rarra mempraktikkan adab masuk dan keluar kamar mandi. Sedangkan Nussa mengingatkan Rarra untuk tidak lupa berdo'a saat hendak keluar. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim harus senantiasa berdo'a kepada Allah dan juga memperhatikan adab-adab yang diajarkan dalam agama Islam.

Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius yang terdapat dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai akidah pada Pendidikan Agama Islam, karena berkaitan dengan keimanan dan keyakinan terhadap keberadaan Allah SWT. Nilai karakter religius tersebut juga relevan dengan nilai syariat dalam aspek ibadah. Karena berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Selain nilai akidah dan syariat, nilai karakter religius juga relevan dengan nilai akhlak pada Pendidikan Agama Islam, karena berdo'a merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap Allah sekaligus juga merupakan manifestasi dari keimanan pada-Nya.<sup>21</sup> Berdoa sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ (روا)  
أبو داود والترمذى)

Artinya: Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Doa adalah ibadah.*” (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi)

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan seluruh ajaran agama Islam tentu menempatkan nilai karakter religius dalam posisi pertama dalam tujuannya. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>22</sup> Oleh karena itu, dalam Pendidikan Agama Islam, nilai karakter religius ini penting untuk dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter religius ini perlu diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam karena agama dapat menjadi pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.

#### b. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode “*Ambil Gak Yaa???*”. Bagian tersebut mengisahkan tentang Nussa dan Rarra yang berperilaku jujur saat menemukan uang dan juga berkata jujur saat menjawab pertanyaan Umma. Dari penggalan tersebut dapat dipahami bahwa jujur dalam setiap urusan di kehidupan sehari-hari itu penting.

Dari gambaran singkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter jujur yang terdapat dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai Pendidikan Agama

<sup>20</sup> Zuhairini Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1985).

<sup>21</sup> Mujtahid Mujtahid, “Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Ullul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2016): 230–52, doi:10.18860/ua.v17i2.3832.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 21.

Islam, yaitu nilai syariat dalam bidang muamalah. Adapun bidang muamalah yang dimaksud adalah dalam aspek *madaniyah*, karena pada penggalan dialog tersebut mencerminkan sikap jujur Nussa dan Rarra saat menemukan uang di jalan yang pada dasarnya itu milik orang lain.<sup>23</sup> Nilai karakter jujur juga relevan dengan nilai akhlak karena berkaitan dengan tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh makhluk kepada makhluk yang lain. Selain itu, nilai karakter jujur merupakan bagian dari akhlak terpuji yang di ajarkan dalam agama Islam dan termasuk bahan ajar dalam pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII.

Kejujuran merupakan dasar bagi akhlak dalam kehidupan sehingga nilai karakter jujur ini sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik. Dengan memiliki karakter jujur, seorang Muslim dapat mendatangkan amalan atau sifat baik dan terhindar dari amalan atau sifat buruk. Oleh karena itu, dengan menegakkan prinsip kejujuran, pada hakikatnya seorang manusia telah berusaha menciptakan kemaslahatan dan begitupun sebaliknya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَلَيْكُمْ بِالصَّدْقِ فَإِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبُرِّ وَإِنَّ الْبُرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةَ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى  
الصَّدْقَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي  
إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه مسلم)

Artinya: "Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (H.R. Muslim)

### c. Toleransi

Nilai karakter toleransi dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Toleransi" yaitu ketika Nussa dan Rarra membantu Pak Kurir dengan agama dan etnis berbeda. Nilai karakter toleransi juga terdapat pada penggalan episode *Ambil Gak Yaa???* yaitu ketika Rarra menghargai pendapat kakaknya Nussa untuk menunggu si pemilik uang terlebih dahulu.

Dari gambaran mengenai nilai karakter toleransi dalam film animasi Nussa dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut relevan dengan nilai syariat dalam bidang *muamalah*. Adapun bidang muamalah yang dimaksud disini adalah dalam aspek pendidikan *syakhshiyah*, karena berkaitan dengan perilaku dalam hubungan keluarga serta kerabat yang dianjurkan untuk bersikap toleransi.<sup>24</sup> Selain itu, nilai karakter toleransi ini juga relevan dengan nilai akhlak karena berkaitan dengan perilaku yang seharusnya dilakukan kepada sesama manusia dalam hal ini adalah kepada keluarga dan juga masyarakat.

Dalam perspektif agama Islam, rasa toleransi juga merupakan hal yang baik. Agama Islam merupakan agama yang toleran dengan batas-batas yang jelas. Karakter toleransi dapat dilihat dari contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW dahulu ketika hidup

<sup>23</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho and Mustaidah Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 76, doi:10.21043/jupe.v11i1.2171.

<sup>24</sup> Ibid.

berdampingan dengan orang-orang non-muslim. Nilai karakter toleransi ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ  
السَّمْخَةُ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Ibnu 'Abbas. Ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah SAW "Agama apakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Yang lurus lagi toleran."* (HR. Bukhori)

**d. Kreatif**

Nilai karakter kreatif dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Merdeka!!!" yaitu ketika Abdul menghias sepeda miliknya menjadi mirip tank. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia harus senantiasa memiliki sikap kreatif dan cermat melihat peluang yang ada. Sikap kreatif tersebut harus senantiasa dimiliki setiap orang agar orang tersebut dapat bersaing di dunia yang kompetitif

Dari gambaran mengenai nilai karakter kreatif dalam film animasi Nussa dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut relevan dengan nilai akhlak karena berkaitan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu tentang sikap kreatif. Dengan memiliki sikap kreatif, seorang individu pada hakikatnya telah memanfaatkan fasilitas akal sehat yang diberikan oleh Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan akal pikiran. Salah satu aspek penting untuk dapat mendorong munculnya kreativitas adalah proses berfikir kritis dalam segala hal.<sup>25</sup> Pada dasarnya perintah untuk berfikir ini banyak tertulis di dalam Al-Qur'an, salah satunya dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 219:

كَذِلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "*Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu berpikir.*" (Q.S Al-Baqarah : 219)

**e. Rasa Ingin Tahu**

Nilai karakter rasa ingin tahu dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Belajar Dari Lebah" yaitu ketika Rarra melihat lebah yang hinggap di bunga yang ada di sekitarnya. Nilai rasa ingin tahu juga didapatkan pada episode "Merdeka!!!" yaitu ketika Rarra mendengar Nussa mengucapkan istilah egois. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Rarra memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, baik yang ia lihat maupun yang ia dengar.

Dari gambaran mengenai nilai karakter rasa ingin tahu dalam film animasi Nussa dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu memiliki relevansi dengan nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena sikap rasa ingin tahu merupakan bagian akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Nilai karakter rasa ingin tahu juga penting untuk ditanamkan kepada generasi muslim melalui Pendidikan Agama Islam, hal ini bertujuan agar generasi muslim masa kini menjadi generasi yang mampu berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu

<sup>25</sup> Abdul Fattah and Benny Afwadzi, "Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan Al Islam Al Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2016): 197–217, doi:10.18860/ua.v17i2.3831.

keagamaan yang bersifat memecah belah umat.<sup>26</sup> Pentingnya karakter rasa ingin tahu ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الْدُّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Kami tiada mengutus rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui." (Q.S Al-Anbiya': 7)

#### f. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Merdeka!!!" yaitu ketika Rarra mengucapkan selamat kepada Abdul atas keberhasilannya dalam memenangkan lomba hias sepeda. Dari sikap Rarra yang demikian, mencerminkan adanya sikap menghargai prestasi. Sikap menghargai prestasi ini merupakan tindakan terpuji yang memberikan dampak positif untuk diri sendiri dan orang lain.

Dari gambaran mengenai nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi Nussa dapat disimpulkan bahwa karakter menghargai prestasi memiliki relevansi dengan nilai akhlak. Hal ini disebabkan karena sikap menghargai prestasi merupakan bagian akhlak terpuji kepada orang lain. Hal ini dikarenakan sikap menghargai prestasi dapat membawa pengaruh positif bagi orang lain dan juga diri sendiri.

Dalam agama Islam, sikap menghargai prestasi merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji karena dapat memberikan akibat positif kepada diri sendiri dan orang lain. Sikap menghargai prestasi dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Bentuk sikap menghargai prestasi, dapat ditunjukkan dalam bentuk pemberian tepuk tangan, puji, atau ucapan selamat, dengan tujuan agar prestasi yang dicapai oleh orang lain tersebut dapat dipertahankan. Selain itu, menghargai prestasi juga dapat diwujudkan dengan memberikan hadiah, karena memberikan hadiah membawa dampak yang positif, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ تَهَادُوا فَإِنَّ الْهُدَىَ تُذَهِّبُ وَحْرَ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرْنَ جَازِئَةً لِجَارِتَهَا وَلَوْ شِقَّ  
فِرْسِنٍ شَاءَ

Artinya: "Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: Saling memberi hadiahlah kamu, karena hadiah itu dapat menghilangkan perasaan tidak enak di hati. Janganlah seseorang merasa tidak enak ketika memberi hadiah dengan sesuatu yang tidak berharga." (H.R. al-Bukhari, Muslim, dan al-Turmudzi)

#### g. Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Merdeka!!!" yaitu ketika Nussa menunjukkan sikap bersahabat dengan membantu Abdul saat terjatuh di perlombaan kelereng. Selain itu, Nussa juga senang untuk berbicara dan bergaul dengan Abdul. Karakter bersahabat/komunikatif yang demikian dapat memunculkan sinergi yang kuat antar individu atau kelompok, sehingga nilai karakter

<sup>26</sup> Yedi Purwanto et al., "Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24, doi:10.32729/edukasi.v17i2.605.

bersahabat/komunikatif ini merupakan salah satu akhlak mulia yang seharusnya dilakukan terhadap orang lain.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat/komunikatif dalam film animasi Nussa relevan dengan nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam yaitu akhlak terhadap sesama manusia. Dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia, umat muslim juga harus senantiasa memiliki sikap bersahabat/komunikatif.

Karakter bersahabat/komunikatif dapat memunculkan sinergi yang kuat antar individu atau kelompok, sehingga nilai karakter bersahabat/komunikatif ini merupakan salah satu akhlak mulia yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Sikap bersahabat/komunikatif ini juga bentuk manifestasi sikap *tabligh* guna mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.<sup>27</sup> Adapun untuk menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif ini dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun.

#### **h. Peduli Lingkungan**

Nilai karakter peduli lingkungan dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Belajar Dari Lebah" yaitu ketika Nussa mencegah Rarra yang hendak melempar sarang lebah di atas pohon. Tindakan Nussa yang demikian merupakan sikap terpuji sebagai wujud kepedulian terhadap kelangsungan hidup makhluk yang berada dilingkungan sekitarnya.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan ini relevan dengan nilai akhlak dan materi pelajaran akidah akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai akhlak yang dimaksud adalah yang termasuk dalam ruang lingkup akhlak terhadap alam, karena berkaitan dengan tugas manusia untuk memakmurkan dan melestarikan alam.

Agama Islam merupakan agama yang memberikan perhatian besar terhadap adanya penjagaan terhadap lingkungan hidup. Jika melihat fakta sejarah, pada hakikatnya agama Islam yang terlebih dahulu mengaggas adanya perlindungan terhadap lingkungan hidup sebelum munculnya berbagai organisasi dunia yang menyerukan tentang kelestarian alam dan perlindungan terhadap lingkungan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai peduli lingkungan ini harus senantiasa ditanamkan kepada generasi muslim sejak dini agar tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi dapat dijalankan dengan baik karena sikap peduli lingkungan merupakan salah satu akhlak terpuji (*akhlakul karimah*).

#### **i. Peduli Sosial**

Nilai karakter peduli sosial dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Toleransi" yaitu ketika Umma, Nussa, dan Rarra mengumpulkan barang untuk diberikan kepada Nci Mey Mey yang terkena musibah kebakaran. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu akan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga untuk dapat hidup secara berdampingan dan harmonis, seseorang harus memiliki karakter peduli sosial, agar dapat saling membantu dan tolong menolong dalam suka dan duka.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli sosial dalam film animasi Nussa relevan dengan nilai syariat dalam bidang *muamalah* yang mengatur hubungan manusia dalam dimensi horizontal. Adapun bidang muamalah yang dimaksud

<sup>27</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 9, no. 2 (2011): 161–85, [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Hadits\\_Sumber\\_Pemikiran\\_Tujuan\\_Pendidikan\\_-Rudi.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Hadits_Sumber_Pemikiran_Tujuan_Pendidikan_-Rudi.pdf).

<sup>28</sup> Istianah Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 1, no. 2 (2015): 249–70, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/1802>.

adalah dalam aspek *syakhshiyah*, karena berkaitan dengan perilaku dalam hubungan kerabat dekat. Selain relevan dengan nilai syariat, nilai karakter peduli sosial juga relevan dengan nilai akhlak karena mencerminkan akhlak terhadap karib dan kerabat dekat, yaitu saling membantu dan tolong menolong.

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan saling peduli dan tolong menolong antar sesama manusia. Hal ini merupakan usaha untuk mewujudkan misi Islam yang menebarkan perdamaian di atas muka bumi.<sup>29</sup> Oleh karena itu, sikap peduli sosial terhadap kerabat non-muslim juga merupakan sebuah kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْأَلْثَمِ وَالْغُدُوِّنِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat." (Q.S. Al-Ma'idah:2)

#### j. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa terdapat pada penggalan dialog episode "Jangan Bicara" ketika Rarra menyadari akibat dari perbuatannya yang bermain-main di kamar mandi sehingga ia menyatakan untuk tidak mengulanginya lagi. Hal demikian mencerminkan adanya rasa tanggung jawab Rarra terhadap dirinya sendiri untuk mematuhi adab-adab yang seharusnya dilakukan saat berada di dalam kamar mandi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa ini relevan dengan nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri. Tanggung jawab seorang individu terhadap diri sendiri meliputi semua hal yang dilakukannya, yaitu apa yang dikatakan, diperbuat, dimakan, diminum, dipakai, dipelajari, dan diajarkan. Semua hal itu pada hakikatnya kan dimintai pertanggungjawabannya, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Muddatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya". (Q.S. Al-Muddatstsir:38)

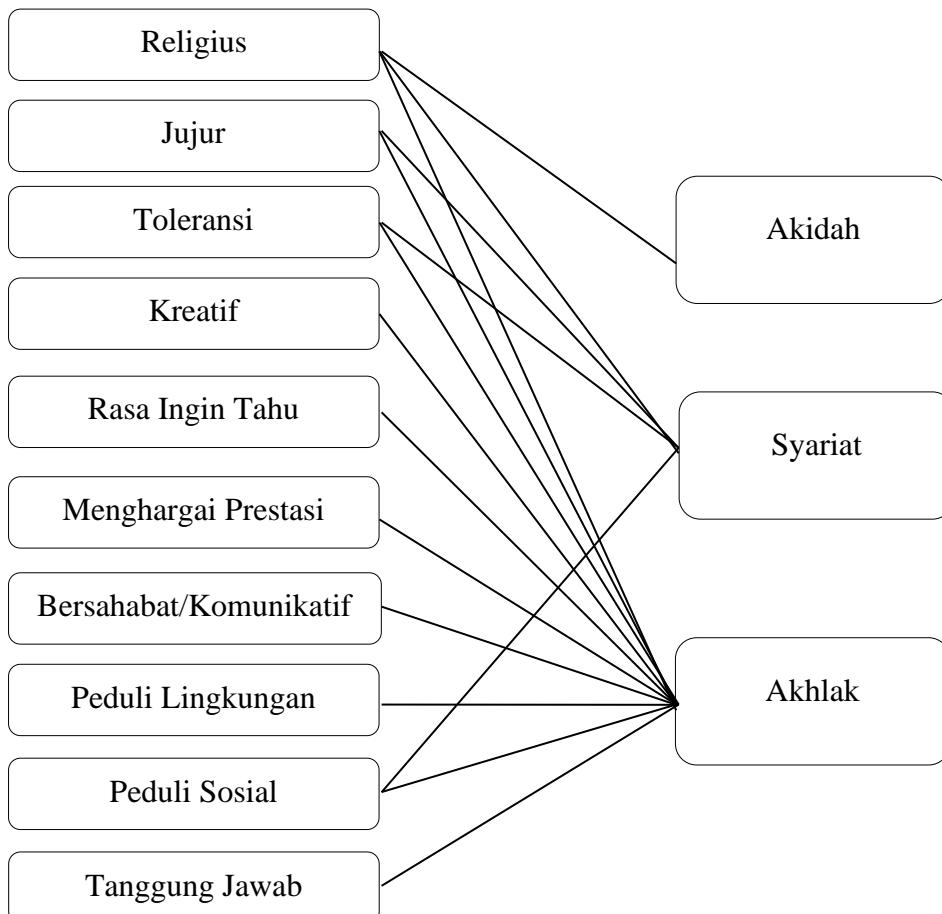
Dari paparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Terdapat 1 nilai yang relevan dengan nilai akidah yaitu nilai karakter religius. Terdapat 4 nilai yang relevan dengan nilai syariat yaitu nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, dan nilai karakter peduli sosial. Dan terdapat 10 nilai yang relevan dengan nilai akhlak yaitu nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan,

<sup>29</sup> Nurul Faiqah and Toni Pransiska, "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 33–60, doi:10.24014/af.v17i1.5212.

nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab sebagaimana dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Gambar 2.1**

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam



## SIMPULAN

Film animasi Nussa mengandung banyak pelajaran, nasihat, nilai-nilai keislaman, dan juga nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam kelima episode di atas terdiri dari 10 nilai, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.

Sepuluh nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. Nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah; nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, dan nilai karakter peduli sosial relevan dengan nilai syariat; dan nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak.

Ditemukan banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa sehingga film animasi ini cocok untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pendidikan. Film animasi nussa juga memuat banyak pelajaran dan pesan moral yang baik di setiap episodenya. Melalui media film animasi yang dapat di akses dengan mudah melalui aplikasi YouTube ini, peserta didik akan lebih antusias dalam belajar sehingga hal ini akan dapat membantu pendidik untuk menanamkan dan membangun karakter baik pada diri peserta didik. Selain itu, adanya relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, membuktikan bahwa film animasi Nussa layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses Pendidikan Agama Islam di era modern yang sarat akan teknologi.

## REFERENSI

- Anggraini, Lutfi Icke. "Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Astuti, Riskiana Widi, Herman J Waluyo, and Muhammad Rohmadi. "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 215–19. doi:10.33258/birci.v2i4.610.
- Demillah, Airani. "Peran Film Animasi Nussa Dan Rara Di Channel Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD." *Jurnal Interaksi* 3, no. 2 (2019): 106–15. doi:10.30596%2Finteraksi.v3i2.3349.
- Eko Irwantoro, Moch., Abd. Jalil, and Ach. Faisol. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 65–71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195>.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, and Andi Subhan Amir. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 259–72. doi:10.1080/14639947.2015.1006801.
- Faiqah, Nurul, and Toni Pransiska. "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17,

no. 1 (2018): 33–60. doi:10.24014/af.v17i1.5212.

Fattah, Abdul, and Benny Afwadzi. "Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan Al Islam Al Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2016): 197–217. doi:10.18860/ua.v17i2.3831.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Istianah Istianah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 1, no. 2 (2015): 249–70. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/1802>.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Malik, Abdul. "Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Problem Kontemporer." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016): 19–30. doi:10.18860/ua.v17i1.3384.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mujtahid, Mujtahid. "Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahannya Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2016): 230–52. doi:10.18860/ua.v17i2.3832.

Nugroho, Bekti Taufiq Ari, and Mustaidah Mustaidah. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 69–90. doi:10.21043/jupe.v11i1.2171.

Nussa Official. "About Nussa." Accessed December 19, 2019. <https://www.nussaofficial.com/>.

Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatanini, and Ridwan Fauzi. "Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24. doi:10.32729/edukasi.v17i2.605.

Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–38. doi:10.24832/jpnk.v16i3.456.

Rijaluttaqwa, Hasan. "Penggunaan Metode Amṣāl Qur'ani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2012): 125–34. [http://jurnal.upi.edu/file/05\\_Penggunaan\\_Metode\\_Amtsال\\_Qurani\\_-\\_Hasan.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_Penggunaan_Metode_Amtsال_Qurani_-_Hasan.pdf).

Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.

Saputro, Anip Dwi. "Implementasi Media Pembelajaran Komik Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016): 110–33. doi:10.18860/ua.v17i1.3264.

Setiadi, Hari, and Muhyani Muhyani. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Sosial Media." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 17–26. doi:10.24042/atjpi.v11i1.6310.

Suryadi, Rudi Ahmad. "Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 9, no. 2 (2011): 161–85. [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Hadits\\_Sumber\\_Pemikiran\\_Tujuan\\_Pendidikan\\_-](http://jurnal.upi.edu/file/06_Hadits_Sumber_Pemikiran_Tujuan_Pendidikan_-)

\_Rudi.pdf.

Zubaedi, Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhairini, Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1985.